

PERSEPSI MAHASISWA PGPAUD STAH NEGERI MPU KUTURAN SINGARAJA SEMESTER IV TERHADAP PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19

Komang Trisna Mahartini

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja

E-mail: trisna.mahartini@gmail.com

ABSTRACT

Online learning is an effort by educational institutions to organize online teaching and learning, with the aim that learning can take place according to a predetermined system. This policy is due to the COVID-19 pandemic which is increasingly spreading and causing losses. This study aims to describe the Perceptions of PGPAUD STAH Negeri MPU Kuturan Singaraja Students Semester IV towards online learning during the COVID-19 pandemic. This research is a descriptive research with a qualitative approach. Data collection techniques are questionnaires, interviews, and observations. The research sample amounted to 36 people who were determined by total sampling technique, and all members of the population were used as research samples. The results of the study stated that online learning received good perceptions from students in terms of the quality of preparation, implementation, and evaluation of learning. Constraints experienced by students during online learning are poor signals, wasteful internet quota, lack of skill in applying information technology, and difficulty understanding the material explained by the lecturer. The solutions provided are collaborating online learning with several offline lessons, optimizing parental support, providing sufficient space and time, and providing internet quota assistance by the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia through the STAHN Mpu Kuturan Singaraja institution.

Keywords: COVID-19 Pandemic, Online Learning, Perception

I. PENDAHULUAN

Persoalan terkait COVID-19 seakan tetap menjadi pembicaraan utama pada berbagai kalangan. Betapa tidak, COVID-19 telah menelan banyak korban. Diungkapkan oleh Falah (2021) bahwa COVID-19 telah menelan banyak korban jiwa. Hal yang sama disampaikan oleh Juni (2021) bahwa akibat terlalu banyaknya jumlah korban akibat COVID-19 berdampak pada penolakan pasien COVID di rumah sakit. Tentu hal ini sangat memperhatikan sehingga COVID-19 tidak dapat diabaikan begitu saja.

Setiap bidang kehidupan masyarakat Indonesia terdampak COVID-19 termasuk bidang pendidikan (Mahartini: 2020). Bagaimana tidak, pendidikan merupakan kunci utama penyiapan generasi unggul. Menindaklanjuti berbagai persoalan yang terjadi akibat COVID-19, pemerintah pun melakukan berbagai upaya penanggulangan. Penerapan protokol kesehatan yang ketat menjadi penting untuk digiatkan. Selain itu, pada bidang pendidikan pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, salah satunya ialah Surat Edaran

Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19. Edaran tersebut menyaratkan agar anak tetap memperoleh haknya untuk belajar serta layanan pendidikan yang lain. Tentu hal ini berguna untuk menekan penularan COVID-19.

Implikasi peraturan tersebut ialah pelaksanaan pembelajaran secara daring (Permatasari: 2021). Pada dasarnya, pembelajaran daring dimengerti sebagai pembelajaran yang diselenggarakan dengan pemanfaatan internet. Pembelajaran daring diharapkan dapat menjadi solusi terbaik pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi COVID-19. Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran daring tidaklah mudah. Pada mahasiswa PGPAUD STAHN Mpu Kuturan Singaraja diketahui masih terdapat berbagai kendala yang menghambat pelaksanaan pembelajaran daring seperti masalah sinyal yang disebabkan karena perbedaan letak geografis, kuota yang mahal, perangkat pembelajaran daring yang kurang, hingga masih terdapat mahasiswa yang kurang dalam penggunaan teknologi (Wawancara: 22 Juli 2021). Terselenggaranya pembelajaran daring secara tidak langsung juga memberikan pembiasaan baru bagi para mahasiswa dalam kemampuan memahami konten materi sehingga diperlukan adaptasi atas kebiasaan-kebiasaan baru tersebut.

Berbagai kendala yang terjadi selama pembelajaran daring, menimbulkan persepsi yang berbeda pada kalangan mahasiswa. Persepsi dimengerti sebagai pengalaman yang dialami setiap manusia sehingga melahirkan penafsiran pesan (Rakhmat: 2011). Sehingga persepsi seseorang bersifat subjektif. Berkaitan dengan perlu diketahuinya persepsi mahasiswa dalam pembelajaran daring, maka penting kiranya diselenggarakan suatu penelitian dengan judul Persepsi Mahasiswa PGPAUD STAH Negeri Mpu Kuturan Singaraja Semester IV Terhadap Pembelajaran Daring Selama

Pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa PGPAUD STAH Negeri Mpu Kuturan Singaraja Semester IV terhadap pembelajaran daring selama pandemi COVID-19, kendala, serta solusi untuk mengatasi permasalahan mahasiswa PGPAUD STAH Negeri Mpu Kuturan Singaraja Semester IV terhadap pembelajaran daring Selama Pandemi COVID-19.

II. PEMBAHASAN

1. Persepsi Mahasiswa PGPAUD STAH Negeri Mpu Kuturan Singaraja Semester IV terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi COVID-19

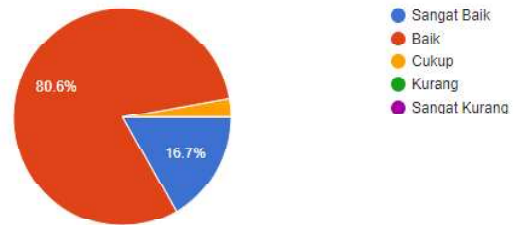
Persepsi dalam KBBI dimengerti sebagai tanggapan atau penerimaan. Diyakini pula bahwa persepsi juga merupakan pengalaman yang dialami setiap orang yang menghasilkan interpretasi informasi (Rakhmat: 2011). Menurut Walgito: 2010, diungkapkan bahwa rangsangan-rangsangan yang diterima panca indera tergolong persepsi. Irwanto: 2014 mengungkapkan tentang berbagai gejala sebagai bentuk sensasi dapat digolongkan sebagai persepsi karena gejala dari berbagai peristiwa yang dialami akan menimbulkan pikiran-pikiran baru dan dengan demikian menghasilkan persepsi. Sebagian orang menyebut persepsi sebagai “pengalaman yang menjelaskan” Oleh karena itu, persepsi merupakan respon langsung yang diperoleh seseorang melalui menyerap dan memahami hal-hal tertentu. Thoha: 2011 menguraikan beberapa faktor yang memengaruhi persepsi, yaitu: faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri, misalnya jenis kelamin, kejiwaan, motivasi belajar, cita-cita, dan sebagainya. Sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri, seperti lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan sebagainya.

Selanjutnya, pembelajaran daring secara sederhana dimengerti sebagai pembelajaran online dengan bantuan berbagai perangkat pembelajaran seperti *video streaming*, laptop, LCD, dan sebagainya (Thorne dalam Kuntarto: 2017). Kumpulan materi dan berbagai penugasan dikemas pada pesan elektroik dengan bantuan internet. Tertuang pula pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 109 Tahun 2013, yang menyatakan bahwa pendidikan jarak jauh dapat dilakukan melalui berbagai media berbasis internet untuk memaksimalkan sarana dan prasarana media komunikasi.

Pada penelitian ini dibahas mengenai (a) persepsi mahasiswa terhadap kualitas persiapan pembelajaran daring, (b) persepsi mahasiswa terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran daring, dan (c) persepsi mahasiswa terhadap kualitas evaluasi pembelajaran daring.

a. Persepsi Mahasiswa terhadap Kualitas Persiapan Pembelajaran Daring

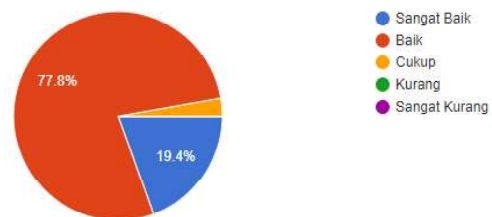
Persepsi mahasiswa terhadap kualitas persiapan pembelajaran daring ialah salah satu aspek persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring. Berdasarkan atas hasil kuesioner yang telah disebar, diketahui bahwa terdapat 80,6% persiapan pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan dosen berada pada kriteria Baik. Selanjutnya, 16,7% dari jumlah mahasiswa menyatakan bahwa kualitas persiapan pembelajaran daring berada pada kriteria sangat baik, dan 2,7% mahasiswa menyatakan bahwa kualitas persiapan pembelajaran daring berada pada kriteria cukup. Untuk lebih jelasnya, dapat dicermati pada diagram berikut.



Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa PGPAUD pada 22 Juli 2021 diketahui bahwa kualitas persiapan pembelajaran daring dapat dikatakan baik karena sebelum pelaksanaan perkuliahan, dosen telah menyampaikan satuan acara perkuliahan, rencana perkuliahan selama satu semester, serta telah melaksanakan kontrak perkuliahan. Dalam kontrak perkuliahan memuat aturan-aturan yang disepakati selama perkuliahan.

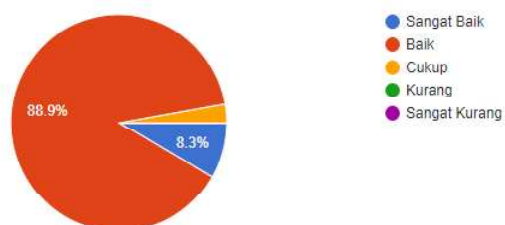
b. Persepsi Mahasiswa terhadap Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Selanjutnya adalah persepsi mahasiswa terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran daring. Berdasarkan atas hasil kuesioner yang telah disebar, diketahui bahwa terdapat 77,8% pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan dosen berada pada kriteria Baik. Selanjutnya, 19,4% dari jumlah mahasiswa menyatakan bahwa kualitas pembelajaran daring berada pada kriteria sangat baik, dan 2,8% mahasiswa menyatakan bahwa kualitas pembelajaran daring berada pada kriteria cukup. Untuk lebih jelasnya, dapat dicermati pada diagram berikut.



c. Persepsi Mahasiswa Terhadap Kualitas Evaluasi Pembelajaran Daring

Kriteria berikutnya adalah persepsi mahasiswa terhadap kualitas evaluasi pembelajaran daring. Berdasarkan atas hasil kuesioner yang telah disebar, diketahui bahwa terdapat 88,9% evaluasi pembelajaran daring yang dilakukan dosen berada pada kriteria Baik. Selanjutnya, 8,3% dari jumlah mahasiswa menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran daring berada pada kriteria sangat baik, dan 2,8% mahasiswa menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran daring berada pada kriteria cukup. Untuk lebih jelasnya, dapat dicermati pada diagram berikut.



Berdasarkan atas persepsi mahasiswa terhadap kualitas persiapan pembelajaran daring, persepsi mahasiswa terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran daring, dan persepsi mahasiswa terhadap kualitas evaluasi pembelajaran daring, maka diketahui bahwa secara umum pembelajaran daring mendapatkan persepsi baik dari mahasiswa.

2. Kendala yang Dihadapi Mahasiswa PGPAUD STAH Negeri Mpu Kuturan Singaraja Semester IV terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi COVID-19

Berdasarkan KKBI, kendala dapat diartikan sebagai hambatan atau rintangan. Tentu saja kendala yang dialami hendaklah diketahui dan diselesaikan. Adapun berbagai kendala yang dialami mahasiswa PGPAUD STAH Negeri Mpu Kuturan Singaraja Semester IV terhadap pembelajaran daring selama

pandemi COVID-19 berdasarkan kuesioner yang telah disebar, diperoleh informasi bahwa terdapat 20 (dua puluh) orang mahasiswa mengalami kendala berupa minimnya kuota internet yang dimiliki serta sinyal yang buruk. Terdapat 2 (dua) orang mahasiswa yang menyampaikan bahwa sarana prasarana yang digunakan untuk perkuliahan daring belum standar. Hal ini disebabkan karena keterbatasan dana dalam menyiapkan media perkuliahan. Selanjutnya, terdapat 9 (sembilan) orang mahasiswa yang memberikan jawaban bahwa sinyal internet yang labil menghambat jalannya perkuliahan. Selain itu, terdapat 4 (empat) mahasiswa yang mengakui masih belum mahir dalam mengaplikasikan media teknologi informasi. Kemudian, 1 (satu) orang mahasiswa memiliki kesulitan dalam memahami materi perkuliahan.

Berdasarkan informasi yang telah terkumpul, dapat disimpulkan bahwa beberapa kendala yang dihadapi mahasiswa PGPAUD STAH Negeri Mpu Kuturan Singaraja Semester IV terhadap pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 meliputi kuota internet yang mahal sehingga memberatkan mahasiswa untuk membeli kuota internet, gawai yang dimiliki mahasiswa belum standar, sinyal internet yang labil sehingga menyebabkan sulitnya mengunduh materi yang disampaikan dosen dan atau kesulitan saat mengikuti perkuliahan, penggunaan teknologi informasi yang belum mahir sehingga menghambat keberlangsungan perkuliahan, serta terkendala dalam pemahaman materi perkuliahan.

3. Solusi untuk Mengatasi Permasalahan Mahasiswa PGPAUD STAH Negeri Mpu Kuturan Singaraja Semester IV terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi COVID-19

Terdapat berbagai solusi yang dapat ditempuh mahasiswa PGPAUD STAH Negeri Mpu Kuturan Singaraja semester IV terhadap pembelajaran daring selama pandemi COVID-

19. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa salah satu solusi yang dapat ditempuh untuk mengatasi permasalahan pembelajaran daring adalah dengan menyelipkan beberapa kali pembelajaran tatap muka. Hal ini penting dilakukan mengingat pertemuan secara langsung dapat membangun *chemistry* antara mahasiswa dan dosen. Hanya saja perlu penerapan protocol kesehatan yang ketat. Selanjutnya, hasil wawancara tersebut sejalan dengan temuan penelitian oleh Anugrahana (2020) diutarakan bahwa solusi yang ditempuh untuk mengatasi kendala pembelajaran online menambahkan pembelajaran offline. Perlunya penambahan beberapa kali pertemuan pembelajaran offline penting untuk mengontrol berbagai aktivitas siswa sehingga kejujuran dan kemandirian penyelesaian tugas secara jujur dapat diketahui.

Dukungan orang tua menjadi salah satu solusi keberhasilan pembelajaran daring. Betapa tidak, kehadiran orang tua dapat menjadi motivasi para mahasiswa selama menempuh studi melalui pembelajaran daring. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa orang tua selalu memberikan dukungan baik secara moral maupun material yang dapat membangkitkan semangat belajar serta menunjang keberhasilan pembelajaran daring. Sehingga secara tidak langsung, keterlibatan orang tua ini dapat mempererat hubungan baik antara anak dan orang tua.

Adapun solusi lain yang dianggap dapat mengatasi permasalahan pembelajaran daring adalah menyediakan waktu yang cukup sehingga mahasiswa dapat mengakses materi di mana pun dan kapan pun tanpa ada batasan. Solusi permasalahan ini sejalan dengan hasil penelitian Handayani: 2020 yang mengungkap bahwa menyediakan ruang dan waktu yang memadai menjadi alasan keberhasilan pembelajaran daring.

Berkaitan dengan solusi permasalahan sinyal dan kuota internet telah diantisipasi oleh Kementerian Agama RI melalui lembaga

STAHN Mpu Kuturan Singaraja. Mahasiswa STAH Negeri Mpu Kuturan Singaraja mendapatkan bantuan belajar daring sebesar Rp 450.000,- (Empat Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah). Bantuan tersebut digunakan selama 3 bulan (Wawancara: 22 Juli 2021). Bantuan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan kuota internet. Quota internet yang diperoleh ini sangat membantu pelaksanaan pembelajaran daring. Tidak hanya mahasiswa, namun dosen pun mendapatkan bantuan kuota internet yang dapat digunakan untuk pembelajaran daring. Nampaknya, solusi permasalahan pembelajaran daring sejalan dengan hasil penelitian oleh Jamaluddin, dkk: 2020. Diketahui bahwa lembaga dapat memberikan bantuan kuota internet dalam menunjang pembelajaran daring dan memfasilitasi e-learning kuota rendah. Sehingga berdasarkan atas bantuan yang diterima tersebut, pelaksanaan pembelajaran daring dapat berjalan efisien.

III. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diungkapkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring berada pada kriteria baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran daring. Adapun kendala yang dialami mahasiswa selama pembelajaran daring ialah sinyal yang kurang bagus, boros kuota internet, kurang lihai dalam mengaplikasikan teknologi informasi dan sulit memahami materi yang dijelaskan dosen sehingga memerlukan pembiasaan dalam baru dalam pembelajaran daring. Selanjutnya, solusi yang dapat ditawarkan untuk mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran daring ialah mengkolaborasikan pembelajaran daring dengan beberapa kali pembelajaran luring dengan tetap memerhatikan penerapan protokol kesehatan yang ketat, optimalisasi dukungan orang tua, menyediakan ruang dan waktu yang cukup, serta pemberian bantuan kuota internet oleh Kementerian Agama RI melalui lembaga STAHN Mpu Kuturan Singaraja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. 2020. Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Scholaria*, Volume 10, Nomor 3, 282.
- Handayani, L. 2020. Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 : Studi Eksploratif di SMPN 3 Bae Kudus. *Jurnal JIEMAR*, Volume 1 Nomor 2, 15.
- Irwanto. 2014. Psikologi Umum. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. 2020. Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru/ : Hambatan, Solusi dan Proyeksi. Karya Tulis Ilmiah, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung, 1-10
- Kuntarto, E. 2017. Kefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Diperguruan Tinggi. *Jurnal Indonesia Language Education and Literature*, 3(1), 102.
- Mahartini, K.T. & M. A. N. Tristaningat. (2021) Strategi Pembelajaran Untuk Mengoptimalkan Perkembangan Anak Usia Dini Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Di Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan, Agama, dan Budaya*. Vol.5 (1), 46-54
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh. (n.d.).Umum. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rakhmat, J. 2011. Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thoha, M. 2011. Perilaku Organisasi, Konsep dasar, dan Aplikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Walgito, B. 2010. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset.
- Falah, F.N. and Santika, R.N., 2021. Sosialisasi Strategi Komunikasi Layanan Aparatur Desa Pada Situasi Pandemi Covid-19 Di Desa Argasanya Kota Cirebon. *Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 2.
- Juni, L. C., 2021. KRISIS KEMANUSIAAN BARU DI INDONESIA TERKAIT PENOLAKAN JENAZAH PASIEN COVID-19 DI BERBAGAI LOKASI "Analisis Isi dalam Pemberitaan Media Online Kompas. com" (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik).
- Permatasari, D., Amirudin, A. and Sittika, A.J., 2021. Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), pp.3704-3714.
- <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>